

Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020)

Arik Sofian^{a,1,*}, Dra. Niken Lestari^{b,2}

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹ sofianarik50@gmail.com*; ² lestarini.niken@gmail.com

* corresponding author

ABSTRACT

Article history

Received 10-12-2020

Revised 19-12-2020

Accepted 29-12-2020

Keywords

Analisis Framing Robert n entmant

Berita Covid-19

Media Online Koran.tempo.co

Bulan Desember 2019 media di Indonesia diramaikan dengan pemberitaan wabah virus Covid - 19. Edukasi dan pencegahan wabah ini menjadi fokus yang diberitakan oleh media. Pada Bulan Maret 2020 pemberitaan tentang virus Covid - 19 lebih masif lagi karena sudah masuk di Indonesia. Pro kontra pun terjadi, seperti kontroversi transparansi identitas korban Covid - 19 dan kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Banyak pihak menilai pemerintah tidak siap dalam upaya penanganan kasus Covid - 19. Kesan tersebut tidak lepas dari peran media dalam membingkai berita tersebut. Salah satu media yang memberitakan Covid - 19 adalah koran.tempo.co. Media online ini melihat polemik yang terjadi di pemerintah dalam mengambil kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis framing media online koran.tempo.co dalam pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19 di Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis framingmodel Robert N Entman dengan elemen - elemen analisis yaitu define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Dengan empat elemen ini akan diketahui pembingkai berita yang dilakukan oleh media. Media online koran.tempo.co membingkai sikap keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Karena tidak ada kesiapan setiap kebijakan yang dibuat pemerintah terkesan tidak menemukan keberhasilan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Introduction

Bulan Desember 2019, pemberitaan di media mulai diramaikan dengan adanya virus corona. Virus yang pertama kasusnya terjadi di Wuhan, China ini juga turut ramai diberitakan oleh media di Indonesia. Awal mula dari virus ini dianggap berasal dari hewan liar seperti kelelawar. Pada tanggal 1 Januari 2020 Otoritas Kesehatan di China menutup pasar Laut Huanan karena menjual hewan liar. Perkembangan dari virus corona terus menjadi perhatian dunia. Banyak orang yang meninggal akibat terinfeksi virus tersebut. Penularannya juga semakin cepat dan menyebar di beberapa negara di dunia. WHO (World Health Organization), pada 11 Februari 2020 memberi nama penyakit akibat virus corona ini dengan Covid - 19 (Gondouin, 2020).

Media di Indonesia setiap harinya memberikan update informasi terkait virus corona yang terjadi di China dan negara lain yang sudah terjangkit. Ini memberikan pesan kepada masyarakat untuk

waspada dengan virus yang penyebarannya sangat cepat dan meluas. Sikap pemerintah Indonesia terkait wabah virus ini juga banyak menjadi sorotan media di Indonesia bahkan media Internasional. Lembaga Think Thank Australia, Lowy Institute, dalam CNN Indonesia Internasional (18/032020), menyatakan bahwa Pemerintahan Jokowi tidak siap dan kurang transparan dalam menangani kasus virus corona ini. Pada 2 Maret 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama terkait warganya yang terjangkit virus Covid - 19 di DKI Jakarta. Dari pengumuman awal tersebut semakin hari kasusnya semakin bertambah dan semakin meluas ke beberapa provinsi di Indonesia. Dari kasus tersebut kekhawatiran masyarakat akan persiapan pemerintah akhirnya terlihat. Pemerintah Indonesia terlihat kelabakan dalam menangani kasus mematikan covid - 19 ini. Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto juga memiliki pendapat yang berbeda sehingga menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat (Satgas Covid-19, 2020).

Semenjak terkonfirmasi kasus positif Covid - 19 di Indonesia, media arus utama seperti televisi, radio, media cetak, dan media online ramai memperbarui informasi. Informasi yang tersaji yaitu terkait perkembangan jumlah kasus Covid - 19 di Indonesia dan himbauan pemerintah untuk memutus penyebaran virus tersebut. Setiap media mempunyai ciri dan sikap tersendiri dalam memberikan informasi terkait mewabahnya virus Covid 19 ini. Namun berbeda dengan Tempo Media Group melalui koran tempo. Tempo lebih mengarah mengkritisi sikap pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19 dengan bahasan mendalam serta cover story yang menarik (Velavan & Meyer, 2020).

Tempo dikenal sebagai media yang kritis terhadap peristiwa yang terjadi apalagi dengan pemerintahan. Selama mewabahnya virus Covid - 19 ini, Tempo Media Group melalui koran tempo mengeluarkan beberapa edisi terkait kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani kasus Covid - 19. Edisi 2 Maret 2020, koran tempo mengangkat Inisiatif menangkal corona. Pada edisi ini koran tempo menulis sikap pemerintah yang masih mengklaim bahwa Indonesia terbebas dari corona. Hal ini diragukan berbagai pihak, padahal virus ini mulai menyebar ke beberapa provinsi di Indonesia. Negara maju pun memiliki persiapan dan pengawasan dalam menghadapi virus ini.

Pemerintah Indonesia dianggap belum bisa mengambil sikap atas fenomena ini. Sehingga pemerintah daerah dari provinsi hingga kabupaten atau kota mengambil sikap sendiri - sendiri. Pemerintah belum mempunyai kebijakan, sementara kasus di daerah - daerah semakin meningkat. Sikap pemerintah ini membuat masyarakat menjadi bingung. Seperti di Kota Tegal, Jawa Tengah, yang mengambil keputusan untuk lock down, sementara pemerintah pusat menyatakan tidak akan mengambil keputusan lock down untuk memutus penyebaran Covid - 19 ini. Pemberitaan tentang virus Covid - 19 ini sebenarnya banyak sisi yang bisa diangkat. Mulai dari edukasi kepada masyarakat, peran petugas kesehatan, menghilangkan kepanikan di masyarakat, dan informasi lainnya (Tim COVID-19 IDAI, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.tempo.co dalam pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19 edisi Maret 2020 ? Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis framing model Robert N. Entman pada pemberitaan tentang kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani kasus covid - 19 yang dilakukan oleh media online www.koran.tempo.co edisi maret 2020.

2. Theorotocal Framework

1) Analisis Framing

Analisis framing adalah suatu penggambaran untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media. Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut haruslah dicermati lebih jauh. Penonjolan atau penekanan dalam aspek tertentu tersebut akan membuat bagian tertentu saja yang lebih bermakna, mudah diingat, dan mengena dalam pikiran khalayak (Drs. Alex Sobur, 2018).

Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sobur, 2004), Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara - cara atau

ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut (Drs. Alex Sobur, 2018).

Pembuatan frame tersebut didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis, ataupun ideologis. Sehingga pembuatan sebuah wacana tidak saja mengindikasikan adanya kepentingan – kepentingan itu, tetapi juga mengarahkan hendak dibawa kemana issue dalam wacana tersebut (Hamad, 2007).

a) Framing Model Robert N. Entman

Framing model Robert N. Entman digunakan untuk mengetahui suatu realitas yang terjadi di lapangan dan bagaimana cara menafsirkan realitas tersebut dalam sebuah konten. Entman menunjukkan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka pikir terhadap suatu peristiwa. Untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh media, Entman menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan (Framing, Reuni, Dwi, & Indrayani, 2018).

Untuk menjelaskan framing yang dilakukan oleh media, Entman membagi framing ke dalam empat elemen, yaitu : Pertama, Pendefinisian masalah (define problem), pada elemen ini menekankan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan. Setiap wartawan memiliki perspektif yang berbeda terhadap suatu peristiwa.

Kedua adalah memprediksi atau memperkirakan penyebab masalah (diagnose cause) pada elemen ini digunakan untuk membingkai siapakah yang dianggap sebagai aktor dalam sebuah peristiwa. Dalam elemen ini dapat didefinisikan sumber masalah ini digunakan untuk menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korbannya.

Ketiga adalah membuat keputusan moral (make moral judgement), elemen ini digunakan untuk membenarkan dan memberikan penilaian terhadap sebuah peristiwa yang terjadi. Keempat, menekankan penyelesaian (treatment recommendation), pada elemen ini digunakan untuk menilai apakah yang akan dipilih wartawan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat bergantung bagaimana peristiwa dapat dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

b) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Dalam komunikasi massa selalu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks (Khomsahrial, 2016).

Gebner mendefinisikan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan – pesan komunikasi. Produk komunikasi tersebut disebarkan, didistribusikan, ke khalayak secara luas dan terus menerus dalam jangka waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan ini tidak dapat dilakukan secara perorangan, melakukan harus dilakukan secara lembaga dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan untuk masyarakat luas. Ini berbeda dengan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Hiebert, Uguran, dan Bohn mengemukakan komponen komunikasi massa meliputi : media, regulasi, filter, audience serta timbal balik (Khomsahrial, 2016).

a. Fungsi Komunikasi Massa

McQuail (1996) menjelaskan beberapa fungsi dari komunikasi massa. Ada 5 fungsi dari komunikasi massa yaitu : (a) Fungsi Pengawasan (surveillance), (b) Fungsi Penafsiran (interpretation), (c) Fungsi Keterkaitan (linkage), (d) Fungsi Penyebaran Nilai (transmission of value), (e) Fungsi Hiburan (entertainment).

b. Ciri Komunikasi Massa

Arik Sofian (Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19)

Ciri yang paling tampak dari komunikasi massa adalah komunikasi tersebut menggunakan media massa, baik audio, visual, maupun media cetak. Ciri lainnya dari komunikasi massa yaitu : (a) Pesan bersifat umum, (b) Menimbulkan keserempakan, (c) Komunikasi bersifat satu arah, (d) Umpan balik tertunda, (e) Komunikannya anonim dan heterogen, (f) Mengutamakan isi daripada hubungan.

Prinsip dari sebuah komunikasi adalah memiliki dimensi isi dan hubungan (MufMufid, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: KencanaKencana, 307 hlm.id, 2009). Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi dari komunikasi. Sementara, dimensi hubungan akan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

1) Berita

Berita adalah informasi hangat yang disajikan kepada khalayak mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Sebuah berita juga harus mengandung unsur nilai sehingga layak disebut sebagai sebuah berita (Ubay, 2016). Berita adalah sebagai laporan dari keempat penjuru angin atau dari berbagai tempat di dunia. Terlebih media online pun ikut pula meramaikan media massa dengan sebutan media sosial yang melahirkan *journalistic online* yang akhir – akhir ini bertebaran dimana – mana dan memberikan kontribusi besar pada layanan penyajian informasi pada khalayak (Harras, 2014).

Ada beberapa jenis berita diantaranya yaitu: *Stright News* (*Berita Langsung*), jenis berita ini sangat terikat dengan waktu (*deadline*) karena informasi yang disajikan akan cepat basi jika terlambat disampaikan kepada khalayak. *Hard News* (*Berita Keras*), jenis berita ini berisi informasi yang sangat penting dan harus segera disampaikan kepada khalayak. *Feature*, berita jenis ini berisi informasi ringan tetapi tetap menarik. Berita jenis ini juga tidak terikat dengan waktu.

2) Media dan Pemberitaan

Tuchman (1973), mengatakan bahwa berita merupakan konstruksi realitas sosial. Menurut Tuchman, tindakan membuat berita adalah tindakan mengkonstruksi realita itu sendiri, bukan penggambaran realita (Saverin dan Tankard, 2005:400). Berdasarkan pendapat Tunchman, berita yang disajikan di media massa tidak sepenuhnya mempresentasikan fakta – fakta atau kenyataan yang sebenarnya dan apa adanya. Berita adalah sebuah produk dari sebuah usaha/proses menyusun fakta – fakta menjadi sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi. Tunchman menekankan, bahwa berita adalah sekutu bagi lembaga – lembaga yang berlegitimasi dan bahwa berita juga melegitimasi status quo.

Berdasarkan pendapat Tuchman tersebut diketahui bahwa proses pengkonstruksian berita sesungguhnya melibatkan berbagai factor (baik dari dalam media sendiri maupun dari luar media) yang saling mempengaruhi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kekuasaan. Faktor – faktor internal media antara lain terdiri dari institusi media, rutinitas media, dan professional media. Sedangkan faktor eksternal media berupa struktur kekuasaan diluar media. Krisdinanto (2014) meringkas lima faktor yang mempengaruhi isi media :

a. Level individual

Level ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek – aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti : jenis kelamin, umur, atau agama, sedikit banyak mempengaruhi apa yang ditampilkan media.

b. Level rutinitas media

Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan media. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri – ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya.

c. Level organisasi

Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotesis mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukan orang yang tunggal yang ada dalam organisasi berita. Ia sebaliknya hanya bagian terkecil dari organisasi media itu sendiri. Masing – masing komponen dalam organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan sendiri – sendiri.

d. Level Ekstra Media

Level ini berhubungan dengan lingkungan di luar media yang mempengaruhi pemberitaan, yaitu : Pertama, sumber berita, sumber berita dipandang bukan pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya. Kedua, sumber penghasilan media, sumber penghasilan media dapat berupa iklan, bisa juga pembeli/pelanggan media. Kadangkala media harus kompromi dengan sumber daya yang menghidupinya. Ketiga, pihak eksternal, antara lain pemerintah dan lingkungan bisnis.

e. Level Ideologi

Ideologi disini diartikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Pada level ideologi ini sifatnya abstrak. Ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas. Level ideologi lebih melihat kepada yang berkuasa di masyarakat dan bagaimana media turut menentukannya.

2) Teori Konstruksi Realitas

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Atkinson (2014) melalui bukunya *The Social Constructions of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge*, dan kemudian diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia di bawah judul *Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (1990)*. Dalam buku tersebut digambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Sobur, 2004).

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara “ kenyataan “ dan “ pengetahuan “. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat dalam realitas – realitas, yang diakui memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung kepada kehendak sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas – realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik secara spesifik (Drs. Alex Sobur, 2018).

Menurut William A. Gamson, proses konstruksi sosial terjadi dalam dua level, yaitu level individual (level interpretatif) dan level wacana (level kultural). Kedua level ini saling berkaitan dalam konstruksi sosial untuk memaknai realitas. Dalam konteks ini, Gamson melihat adanya hubungan antara wacana media dengan opini publik yang terbentuk di masyarakat (Gamson & Modigliani, 1989).

Paul Watson memberikan pendapatnya tentang perilaku media massa. Menurutnya, konsep kebenaran yang dianut oleh media massa bukanlah kebenaran yang sejati, tetapi sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi dari sebuah media merupakan hasil dari pekerja media yang mengkonstruksikan realitas yang dipilihnya (Drs. Alex Sobur, 2018).

Isi media pada hakikatnya merupakan hasil dari konstruksi realitas yang menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, namun juga menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Dalam menyajikan sebuah pemberitaan seorang wartawan kadang menghidangkan “madu”, kadang pula menuangkan sebuah “racun”. Melalui konteks pemberitaan ini, pembaca mengerti bahwa berita yang buruk bisa dibungkus dengan bahasa yang manis sehingga akan tampak menyenangkan, sehingga konteks pemberitaan menjadi alat yang sangat penting.

3. Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing*, serta tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskripsi kualitatif. Peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman (Entman, 1993).

4. Results and Discussion

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berita yang telah diterbitkan oleh media online koran.tempo.co dalam kurun waktu bulan Maret 2020. Peneliti melihat bagaimana framing yang dibuat oleh media online koran.tempo.co tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid – 19. Sebenarnya beberapa informasi bisa diberikan kepada masyarakat dengan adanya virus Covid – 19 ini, seperti cara bagaimana supaya tidak tertular oleh virus Covid – 19 dan update data tentang Covid – 19 di Indonesia. Namun, koran.tempo.co lebih mengarah pada pemberitaan tentang kebijakan dan sikap pemerintah dalam menangani kasus Covid – 19. Peneliti mengamati, selama periode bulan Maret 2020, mayoritas berita yang diangkat adalah terkait dengan kebijakan pemerintah untuk mengatasi Covid – 19. Judul berita yang dibuat mengarah pada sikap pesimis media terkait kebijakan yang dibuat dan diambil pemerintah. Media online koran.tempo.co seperti tidak menyakini kebijakan pemerintah tersebut akan berhasil mengatasi penyebaran virus Covid – 19.

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Dalam analisis ini mengacu pada pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian. Selain itu, konsep framing akan melihat bagaimana media tersebut memaknai sebuah peristiwa.

Pada bulan Maret 2020, media online koran.tempo.co mayoritas mengeluarkan edisi yang berkaitan dengan mewabahnya virus Covid – 19 di Indonesia. Kasus pertama yang terinfeksi virus Covid – 19 ini diumumkan pemerintah pada bulan Maret. Dengan adanya kasus konfirmasi positif ini media – media di Indonesia sangat masif memberikan informasi kepada masyarakat tentang virus Covid – 19 ini. Tak hanya memberikan informasi adapula media yang memberikan kritik kepada pemerintah dengan adanya wabah Covid – 19 tersebut. Media online koran.tempo.co menerbitkan berita yang masuk dalam kategori berita utama dan mayoritas berita tersebut berkaitan dengan sikap dan kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid – 19 di Indonesia.

Analisis Framing Pemberitaan Pada Media Online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020

Artikel Berita 1 : Koran.tempo.co 02 Maret 2020

Judul Berita : Kampus dan Pemerintah Daerah Berinisiatif Cegah Covid – 19

Tanggal : 02 Maret 2020

Pada edisi 02 Maret 2020 ini, Koran.tempo.co memberitakan tentang inisiatif dari beberapa kampus dan pemerintah daerah untuk berinisiatif dalam mencegah penyebaran virus Covid – 19 di Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena keraguan akan klaim pemerintah yang menganggap bahwa Indonesia terhindar dari bahaya virus Covid – 19. Selain itu, pemerintah juga tak kunjung memberikan arahan kepada berbagai pihak atau lembaga – lembaga untuk segera melakukan tindakan pencegahan virus Covid – 19.

Define Problem, Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online Koran.tempo.co adalah kampus dan pemerintah daerah yang melakukan inisiatif dalam mencegah penyebaran virus Covid - 19. Seperti yang dituangkan dalam judul berita yang terbit pada tanggal 02 Maret 2020, “Kampus dan Pemerintah Daerah Berinisiatif Cegah Covid – 19”. Mereka melakukan hal tersebut karena tidak adanya instruksi dari pemerintah pusat, sementara virus Covid – 19 tengah mengancam warga Indonesia. Ini juga memberikan kesan bahwa pemerintah pusat terlalu santai dalam upaya kesiapan menangani kasus Covid – 19. Masyarakat akan melihat bahwa pemerintah tidak melakukan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah atau lembaga, sehingga lembaga – lembaga tersebut terkesan berjalan sendiri – sendiri.

Tidak hanya satu kampus saja, kemudian inisiatif ini diikuti oleh kampus – kampus lainnya di Indonesia. Tidak adanya pelarangan dari pemerintah pusat bagi masuknya warga dari negara yang terserang wabah corona selain dari cina, maka mereka melakukan hal tersebut. Mereka khawatir jika virus Covid – 19 akan masuk dan menyebar di Indonesia.

Diagnose Causes, Digunakan untuk memperkirakan penyebab masalah dari sebuah peristiwa. Selain itu untuk membingkai siapa aktor dalam sebuah berita. Pada pemberitaan ini, koran.tempo.co membingkai penyebab kampus dan pemerintah daerah melakukan inisiatif mencegah corona karena adanya klaim bahwa Indonesia masih terbebas dari corona. Klaim tersebut sangat mengkhawatirkan berbagai pihak. Masyarakat yang membaca tentunya juga akan merasa khawatir dan menganggap pemerintah tak ada kesiapan sama sekali dalam upaya pencegahan virus Covid – 19 di Indonesia. Presiden Joko Widodo pun lebih berfokus mengurus dampak ekonomi akibat corona. Pihak yang berinisiatif ini merasa perlu adanya persiapan dan pencegahan meskipun virus corona belum masuk di Indonesia.

Koran.tempo.co juga menulis keraguan bahwa Indonesia masih terbebas dari virus corona. Ada 2 orang yang memberikan pernyataan dalam berita tersebut terkait keraguan bahwa Indonesia terbebas dari corona. Pernyataan tersebut semakin memperkuat bahwa klaim Indonesia terbebas dari corona yang dilakukan oleh pemerintah itu adalah sesuatu yang tidak mungkin, karena negara lain yang sudah memiliki kesiapan masih bisa terkena virus Covid – 19.

Make Moral Judgement, Dalam pemberitaan ini penilaian moral yang diberikan oleh Koran.tempo.co adalah pemerintah tidak tinggal diam dalam menangani kasus Covid – 19 yang tengah mewabah di Indonesia. Namun hal tersebut juga ditegaskan jika hanya pemerintah saja yang bekerja itu tidak akan efektif. Harus ada kerjasama dan gotong – royong antara pemerintah dan masyarakat untuk sama – sama saling mencegah penularan virus Covid – 19.

Treatment Recommendation, Dalam pemberitaan ini rekomendasi penekanan penyelesaian yang diberikan Koran.tempo.co adalah pemerintah disarankan menggandeng lembaga – lembaga penelitian yang ada di Indonesia untuk melakukan penelitian guna mendeteksi adanya virus Covid – 19. Koran.tempo.co memberikan saran agar pemerintah bisa segera mengambil keputusan untuk penanganan virus Covid – 19 dengan menggandeng lembaga – lembaga penelitian. Dengan adanya saran – sarang yang disampaikan tersebut memberikan kesan bahwa pemerintah tidak segera mengambil langkah dalam upaya penanganan kasus Covid – 19 di Indonesia. Pemerintah juga terlihat tidak ada koordinasi dan inisiatif dengan lembaga – lembaga terkait. Jika kolaborasi bisa dilakukan antara pemerintah dengan lembaga kemungkinan bisa menemukan solusi supaya virus Covid – 19 tidak semakin meluas.

Artikel Berita 2 : Koran.tempo.co 09 Maret 2020

Judul Berita : Terawan Ditengarai Tutupi Informasi Soal Corona

Tanggal : 09 Maret 2020

Pemerintah makin dituding tak memiliki kesiapan dalam menghadapi virus Covid - 19. Bahkan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dinilai menutupi informasi soal corona. Selain itu, Terawan juga sering memberikan informasi yang keliru dan menganggap remeh penyakit yang telah menjadi pandemi global tersebut. Hal tersebut semakin mengkhawatirkan dan memberikan kesan bahwa pemerintah tidak memiliki persiapan dalam menangani kasus Covid - 19 di Indonesia. Sehingga pemerintah semakin gelagapan dalam mengahapi pandemi Covid - 19 tersebut, dimana warganya sudah ada yang terinfeksi namun pemerintah belum ada strategi untuk menangani wabah tersebut.

Define Problem, Dalam pemberitaan ini media online koran.tempo.co memberikan pernyataan bahwa Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dinilai tidak transparan dan terkesan menutup – nutupi informasi tentang kasus Covid – 19. Ini dikuatkan pada judul yang dibuat oleh koran.tempo.co, yaitu “Terawan Ditengarai Tutupi Informasi Soal Corona”. Dari judul yang dibuat tersebut koran.tempo.co membingkai bahwa tidak transparannya informasi soal corona di Indonesia disebabkan oleh Terawan. Ini menyudutkan sosok Terawan sebagai Menteri Kesehatan yang tidak tanggap menangani pandemi Covid - 19 di Indonesia. Padahal wabah virus Covid – 19 ini sudah

mulai meyebar ke beberapa negara. Dalam keadaan seperti ini seharusnya pemerintah mempunyai perencanaan dan langkah antisipasi apabila virus Covid – 19 ini masuk ke Indonesia.

Hal tersebut memunculkan tanggapan dari berbagai pihak untuk menyampaikan pesan kepada Menteri Kesehatan supaya ini bisa ditangani secara serius dan melakukan tindakan sebagai langkah antisipasi. Seperti yang digambarkan dalam cover story koran.tempo.co edisi 09 Maret 2020 "Gelagapan Menghadapi Corona", terlihat media online koran.tempo.co menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di pemerintahan saat ini. Gelagapan mengacu pada tindakan pemerintah yang tidak kunjung mencari solusi atas adanya pandemi Covid - 19. Disisi lain, pemerintah juga diminta untuk segera memulangkan Warga Negara Indonesia yang ada di China. Dan pemerintah tak kunjung membuat rencana pemulangan Warga Negara Indonesia yang ada di Wuhan, serta anak buah kapal Diamond yang ada di Jepang.

Diagnose Causes, Berfungsi untuk memperkirakan penyebab masalah dari suatu peristiwa, selain itu untuk membingkai siapakah dalam peristiwa tersebut yang menjadi aktor. Dalam berita ini koran.tempo.co membingkai aktor yang diperkirakan menjadi penyebab masalah adalah Terawan Agus Putranto Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Terawan menganggap enteng soal penyebaran virus Covid – 19 yang tengah melanda beberapa negara. Berbagai pihak pun merasa pemerintah tidak mempunyai persiapan untuk menghadapi wabah virus Covid – 19. Media online koran.tempo.co juga menulis jika Terawan sering memberikan informasi yang keliru tentang informasi Covid - 19. Ini akan memberikan kesan kepada publik bahwa Terawan benar - benar menganggap penyakit ini sebagai suatu hal yang remeh.

Make Moral Judgement, Digunakan untuk memberikan kebenaran atas argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Argumentasi ini dibuat untuk mendukung gagasan yang telah dibuat. Koran.tempo.co menulis Menteri Kesehatan Terawan sudah melakukan beberapa langkah untuk mencegah kasus Covid – 19 masuk di Indonesia, bahkan langkah ini sudah diambil sejak awal munculnya virus Covid – 19. Dalam pemberitaan ini, koran.tempo.co berupaya memberikan informasi bahwa Terawan sudah melakukan tindakan persiapan jika virus Covid – 19 masuk ke Indonesia. Hal tersebut untuk mengurangi pemikiran masyarakat bahwa pemerintah tidak melakukan apa – apa dalam menangani kasus Covid – 19.

Treatment Recommendation, Pada pemberitaan ini tindakan penekanan penyelesaian masalah yang direkomendasikan oleh koran.tempo.co adalah Terawan tidak mungkin menahan informasi kepada Presiden. Menteri Kesehatan juga telah memerintahkan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk memeriksa kesiapan dan memperkuat pengawasan di pintu masuk negara.

Artikel Berita 3 : Koran.tempo.co 12 Maret 2020

Judul Berita : Silang Kabar Korban Pertama

Tanggal : 12 Maret 2020

Kasus konfirmasi positif Covid – 19 di Indonesia terus bertambah pada 12 Maret 2020. Namun dengan bertambahnya kasus tersebut pemerintah malah belum satu suara dalam menjelaskan wabah virus corona kepada masyarakat. Perbedaan pendapat dan informasi ini terjadi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perbedaan informasi terjadi ketika meninggalnya korban pertama yaitu warga negara asing yang berada di Bali. Selain itu ada keterlambatan informasi mengenai korban yang diberi nomor 25 tersebut.

Define Problem, Berfungsi untuk mendefinisikan permasalahan yang terjadi terhadap sebuah peristiwa. Dalam pemberitaan yang diterbitkan tanggal 12 Maret 2020 ini, koran.tempo.co menulis bahwa tidak adanya kesamaan informasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ketidaksamaan informasi ini terjadi pada kronologi meninggalnya pasien positif covid - 19 dari Provinsi Bali. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga belum satu suara dalam menjelaskan soal virus covid - 19 ke masyarakat. Ketidaksamaan informasi ini dituangkan dalam judul “ Silang Kabar Korban Pertama “. Ini adalah kali pertama virus corona memakan korban jiwa di Indonesia. Koran.tempo.co dalam artikel berita tersebut menulis kronologi meninggalnya korban yang diberi

nomor 25 tersebut. Dari kedatangannya di Bandara hingga meninggal di Rumah Sakit Sanglah, Denpasar Bali.

Diagnose Causes, Berfungsi untuk memperkirakan penyebab masalah dari suatu peristiwa. Dalam berita ini koran.tempo.co memperkirakan penyebab dari permasalahan ini adalah ketidaksiharasan informasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Bali. Kasus positif covid 19 nomor 25 asal Bali meninggal dunia. Kronologi meninggalnya tersebut ditanggapi berbeda oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Bali. Keduanya masing - masing memiliki informasi yang berbeda.

Ketidaksiharasan informasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah tersebut akan memberikan kesan kepada masyarakat bahwa pemerintah tidak memiliki koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah. Selain itu akan terbangun kesan pemerintah pusat dan pemerintah daerah berjalan masing – masing dalam menangani kasus Covid – 19.

Make Moral Judgement, Pada pemberitaan ini ditulis bahwa ketidaksiharasan informasi tersebut akibat adanya keterlambatan informasi dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat. Namun, Ahmad Yurianto menjelaskan bahwa seorang dokter tidak memiliki kewajiban lapor kepada pemerintah daerah. Media online koran.tempo.co memberikan penilaian moral pada pemberitaan dengan judul “ Silang Korban Pertama “, adalah bahwa ketidaksiharasan informasi tersebut agar tidak dipermasalahkan. Selain itu, dokter tidak memiliki kewajiban kepada pemerintah daerah untuk memberikan laporan. Namun yang dikhawatirkan, ketika ketidaksiharasan informasi tidak dipermasalahkan, akan terjadi kerancuan informasi yang terjadi di masyarakat. Dan setiap media pun memiliki narasumber tersendiri untuk menggali sebuah informasi.

Treatment Recommendation, Dalam pemberitaan tentang silang kabar korban pertama ini, media online koran.tempo.co tidak memberikan penekanan dalam penyelesaian masalah. Koran.tempo.co hanya menulis bahwa sistem pencegahan dan pemeriksaan awal terhadap orang yang masuk ke Indonesia masih sangat sederhana yakni hanya menggunakan thermal scanner.

Artikel Berita 4 : Koran.tempo.co 13 Maret 2020

Judul Berita : Dokter dan Ahli Kesehatan Desak Pemerintah Serius Tangani Corona

Tanggal : 13 Maret 2020

Tudingan bahwa pemerintah tidak siap dalam menangani kasus Covid – 19 terus datang dari berbagai pihak. Sehingga dokter dan ahli kesehatan mendesak pemerintah agar serius menangani corona. Ikatan Dokter Indonesia berpendapat bahwa pemerintah harus member perhatian pada langkah antisipasi penanganan wabah Covid – 19 di Indonesia. Dalam artikel ini sumber tempo kembali menegaskan bahwa pemerintah cenderung meremehkan wabah Covid – 19. Menurut sumber ini, pemerintah juga dinilai masih kacau dalam melakukan mitigasi wabah. Seperti contohnya pemerintah terus memberikan informasi orang terinfeksi virus Covid – 19 tanpa menjelaskan langkah nyata apa yang telah dilakukan pemerintah dalam menangani wabah Covid – 19.

Define Problem, Dalam pemberitaan ini koran.tempo.co mendefinisikan yang menjadi permasalahan adalah Pemerintah Indonesia dinilai tidak serius dalam menangani kasus Covid - 19 di Indonesia. Sementara masyarakat yang terpapar oleh virus ini semakin bertambah. Dari beberapa persoalan tersebut, dokter dan ahli kesehatan masyarakat terus mendesak keseriusan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Pendefinisian masalah ini terdapat pada judul berita yaitu “ Dokter dan Ahli Kesehatan Desak Pemerintah Serius Tangani Corona “. Pembuatan judul ini memberikan kesan bahwa pemerintah tidak siap dalam menangani wabah Covid – 19. Selain itu tudingan bahwa pemerintah tidak serius dan menganggap remeh virus Covid – 19 masih melekat di pemerintah.

Diagnose Causes, Dalam pemberitaan ini koran.tempo.co menulis berbagai penyebab dari adanya desakan dokter dan ahli kesehatan masyarakat kepada pemerintah. Pemerintah dinilai tidak serius dalam penanganan kasus Covid - 19. Karena ketidaksiharasan tersebut pemerintah dinilai kacau dalam menangani virus Covid - 19. Pemerintah terus mengumumkan jumlah pasien yang terinfeksi

Covid - 19, tanpa menjelaskan langkah - langkah apa yang telah dilakukan dalam merawat pasien terinfeksi Covid - 19 tersebut.

Make Moral Judgement, Berfungsi untuk memberikan penilaian moral terhadap sebuah peristiwa. Dalam pemberitaan ini penilaian moral yang disampaikan adalah pemerintah harus membangun kesadaran kepada masyarakat tentang bahaya virus Covid - 19 dan cara untuk mencegah penularan virus tersebut. Pada pemberitaan ini koran.tempo.co juga menampilkan pendapat atau saran dari berbagai narasumber untuk pemerintah untuk penanganan Covid – 19.

Treatment Recommendation, Dalam pemberitaan ini koran.tempo.co menulis bahwa Presiden Joko Widodo akan membentuk satuan tugas. Meskipun belum diterbitkan peraturan presiden yang mengatur tentang hal tersebut. Meskipun struktur dalam gugus tugas sudah dibentuk, tapi peraturan presiden ini belum ditandatangani sehingga belum bisa untuk diterbitkan. Pada berita ini akan memberi kesan bahwa pemerintah memiliki kebijakan yang tak kunjung diimplementasikan.

Artikel Berita 5 : Koran.tempo.co 14 Maret 2020

Judul Berita : Pemerintah Pusat Diminta Lebih Transparan

Tanggal : 14 Maret 2020

Selain desakan untuk serius menangani kasus Covid – 19, pemerintah pusat juga didesak untuk transparan dalam menangani virus tersebut. Lembaga – lembaga dibidang kesehatan dan penggiat hak asasi manusia meminta kepada pemerintah pusat supaya terbuka dalam menangani kasus Covid – 19. Pemerintah pusat dituding melanggar Undang – Undang Nomor 39 Tahun 2006 pasal 154, karena pemerintah tidak mengumumkan lokasi kasus positif corona. Dari sumber Tempo juga memperkuat tuduhan bahwa pemerintah tidak transparan. Sumber Tempo menyebut saat pemerintah mengumumkan kasus konfirmasi positif berjumlah 27, sebenarnya sudah mencapai 100 orang.

Define Problem, Dalam pemberitaan ini, masalah yang terjadi adalah pemerintah pusat tidak transparan perihal penyampaian informasi terkait Covid - 19 kepada masyarakat. Semenjak virus tersebut menyebar di Indonesia, pemerintah dinilai tidak terbuka soal pasien yang terpapar virus Covid - 19. Proses penanganannya pun tidak disampaikan secara jelas kepada masyarakat. Penegasan dalam pendefinisian masalah ini ditulis dalam judul berita “ Pemerintah Pusat Diminta Lebih Transparan “. Dalam judul tersebut permintaan transparansi kepada pemerintah terkait penanganan kasus Covid – 19 muncul dari berbagai pihak.

Pemerintah juga dinilai melanggar Undang - Undang tentang kesehatan, yakni Pasal 54 Nomor 39 Tahun 2006. Dimana pemerintah wajib mengumumkan lokasi yang berisiko menjadi tempat penyebaran wabah. Sementara, pemerintah tidak melakukan hal tersebut. Selain itu, pemerintah bersikukuh bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah sudah benar.

Diagnose Causes, Berfungsi memperkirakan penyebab permasalahan dari suatu peristiwa. Selain itu, juga untuk membongkar siapa yang dianggap sebagai aktor dalam peristiwa tersebut. Dalam pemberitaan ini koran.tempo.co membongkar, karena pemerintah tidak transparan perihal kasus Covid - 19, maka muncul desakan dari berbagai pihak supaya pemerintah bersikap terbuka. Desakan tersebut muncul dari lembaga - lembaga nasional maupun internasional.

Pemerintah beralasan beberapa informasi tidak disampaikan kepada masyarakat karena pemerintah menilai masih banyak orang yang belum sepenuhnya paham perihal penyebaran virus Covid - 19. Sementara, data tersebut sangat dibutuhkan sebagai dasar pengujian resiko global dan bisa berkolaborasi dengan menteri kesehatan dari negara lain. Namun, dalam pemberitaan ini media online koran.tempo.co menulis pendapat dari pemerintah bahwa apa yang dilakukan pemerintah sudah benar. Ini memberikan kesan bahwa pemerintah dalam mengambil tindakan tidak melakukan koordinasi dengan pihak atau lembaga lain.

Make Moral Judgement, Dalam pemberitaan ini perwakilan WHO di Indonesia, Navaratnasamy Paranietharan belum menjawab konfirmasi dari Tempo perihal surat yang disampaikan kepada Presiden Joko Widodo tersebut. Meskipun muncul desakan dari berbagai pihak untuk pemerintah supaya transparan dalam informasi penanganan kasus Covid – 19, pemerintah tetap tidak akan

membuka data terkait asal daerah pasien positif. Sikap pemerintah yang demikian tersebut, akan menyulitkan pihak lain seperti pemerintah daerah dalam mendeteksi penyebaran kasus Covid – 19. Karena gejala orang positif Covid – 19 tidak bisa terlihat dengan mudah, harus melalui serangkaian tes kesehatan untuk bisa mengetahuinya. Ini juga akan memunculkan kekhawatiran dalam masyarakat ketika akan beraktifitas, karena tidak tahu di sekitarnya ada orang yang terkonfirmasi positif Covid – 19 atau tidak.

Treatment Recommendation, Dalam pemberitaan ini tindakan penyelesaian masalah yang disampaikan adalah tidak semua informasi disampaikan kepada publik. Pemerintah menjelaskan ada informasi yang harus disampaikan ada informasi yang tidak harus disampaikan. Sikap ini diambil supaya tidak menyebabkan keresahan di masyarakat.

Artikel Berita 6 : Koran.tempo.co 18 Maret 2020

Judul Berita : Pemerintah Matangkan Rencana Karantina Wilayah

Tanggal : 18 Maret 2020

Dalam upaya menekan penyebaran virus Covid – 19 di Indonesia, pemerintah mulai membuat kebijakan yaitu karantina wilayah. Pemerintah mulai mematangkan rencana dari karantina wilayah tersebut. Penerapan lock down atau karantina ini atas rekomendasi dari beberapa ahli kesehatan. Model karantina yang diterapkan adalah karantina yang telah dimodifikasi. Contohnya adalah penutupan tidak harus dengan skala nasional, tapi bisa provinsi, kabupaten, atau kota. Pemerintah tetap membuka fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, pusat kesehatan masyarakat, klinik, dan apotek.

Define Problem, Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dibuat oleh koran.tempo.co adalah pemerintah berupaya mematangkan rencana pemberlakuan karantina wilayah (lockdown). Hal ini dilakukan untuk memperlambat penyebaran virus Covid - 19. Pembatasan wilayah ini difokuskan pada dua daerah yaitu DKI Jakarta dan Jawa Barat. Karena dua wilayah ini memiliki peta penyebaran Covid - 19 yang cukup luas. Rencana karantina wilayah ini dilakukan atas dasar rekomendasi dari berbagai ahli kesehatan yang ada di Indonesia. Disini mulai terlihat tindakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya penanganan kasus Covid – 19. Meskipun masih banyak pertanyaan dari berbagai pihak, apakah kebijakan ini bisa efektif atau tidak untuk menekan penyebaran virus Covid – 19. Penulisan judul “ Pemerintah Matangkan Rencana Karantina Wilayah “ menunjukkan sikap pemerintah mulai serius dalam menekan penyebaran virus Covid – 19. Koran.tempo.co juga menulis bahwa pemerintah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak supaya kebijakan yang akan diterapkan bisa berjalan dengan baik.

Diagnose Causes, Berfungsi memperkirakan penyebab permasalahan dalam sebuah peristiwa. Dari berita ini penyebab permasalahan yang dibingkai adalah penyebaran virus Covid - 19 semakin luas sehingga perlu adanya karantina wilayah (lockdown). Rencana pemberlakuan wilayah ini muncul atas saran dari beberapa pakar kesehatan. Karantina yang dilakukan dimodifikasi sesuai dengan kondisi daerah. Pembahasan terkait karantina tersebut dibahas dalam pertemuan antara presiden, satuan gugus tugas, dan pakar kesehatan.

Make Moral Judgement, Berfungsi untuk memberikan penilaian moral terhadap sebuah peristiwa. Dalam pemberitaan ini, pemerintah melakukan dialog dengan pakar kesehatan dan menampung masukan dari kepala daerah. Hal ini dilakukan untuk menemukan kebijakan yang akan diterapkan guna mengurangi penyebaran kasus Covid - 19, yang sesuai dengan kondisi daerah masing - masing. Seperti yang dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Tito Karnavian dan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan di Balai Kota.

Treatment Recommendation, Dalam pemberitaan ini koran.tempo.co tidak memberikan penekanan dalam penyelesaian masalah. Karena dalam berita ini koran.tempo.co membingkai bahwa pemerintah mulai terlihat untuk melakukan tindakan dalam menangani kasus Covid – 19. Adanya koordinasi dengan berbagai pihak untuk pematangan rencana karantina wilayah ini dinilai sebagai sesuatu yang positif. Pemerintah juga akan mempertimbangkan dampak dari berbagai sektor ketika karantina wilayah ini diterapkan.

Dari 6 sampel berita yang telah dianalisis oleh peneliti, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan terkait pemberitaan yang telah dimuat oleh koran.tempo.co tentang sikap dan kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19.

Pertama, koran.tempo.co membingkai setiap kebijakan yang dibuat pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19, kearah sikap yang pesimisme. Hal ini dibuat dalam cover story di setiap terbitannya. Misalnya "Gelagapan menghadapi corona", ini mengkontrusikan bahwa pemerintah tidak mempunyai kesiapan dalam menangani kasus Covid - 19 di Indonesia. Ada juga "Morat - Marit" dimana ini membangun kesan bahwa setiap sikap dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah belum bisa dilaksanakan dengan baik atau berantakan.

Dalam kurun waktu bulan Maret 2020, pemberitaan yang dimuat oleh koran.tempo.co mayoritas membahas kebijakan - kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menangani virus Covid - 19. Berbeda dengan media lain yang mengangkat berbagai sisi dari adanya kasus Covid - 19, seperti peran tenaga medis, cara menangani penyebaran virus Covid - 19, dan dampak yang terjadi masyarakat akibat virus Covid - 19. Koran.tempo.co melalui tulisannya memberikan kesan mempertanyakan keseriusan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Karena pemerintah terlihat tidak serius menangani corona, koran.tempo.co membingkai pihak yang mempertanyakan keseriusan pemerintah tersebut.

Kedua, koran.tempo.co tidak banyak memberikan opini atau pendapat pada berita yang dimuat. Yang dilakukan adalah memperbanyak kutipan pendapat, atau wawancara dengan narasumber. Koran.tempo.co memposisikan dirinya untuk memperkuat judul - judul berita yang dibuatnya. Ini dilakukan dengan memuat lebih banyak pendapat narasumber yang mendukung judul - judul berita yang telah dibuatnya. Dan kebanyakan mengarah pada ketidakpuasan atas kebijakan dan sikap pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Pembaca secara tidak langsung digiring untuk membenarkan apa yang dibuat oleh koran.tempo.co hanya melalui kutipan wawancara dari narasumber. Koran.tempo.co memang media yang cenderung ke arah independen bukan netral. Menurutnya media harus berada pada pihak yang benar.

5. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai analisis framing Robert N. Enmant tentang pemberitaan kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19 di Indonesia, yang diterbitkan oleh media online koran.tempo.co, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, Pertama, media online koran.tempo.co dalam pemberitaan ini lebih menonjolkan sikap pesimisme dan keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19 di Indonesia. Dalam kurun waktu bulan Maret 2020, koran.tempo.co mengemas isu yang berkaitan dengan kebijakan - kebijakan pemerintah yang dinilai terlalu berbelit dan tak kunjung menemukan hasil dari setiap kebijakan yang dibuat. Sejumlah berita yang dimuat oleh koran.tempo.co menunjukkan ideologi dari media tersebut untuk menyampaikan kritik kepada pemerintah. Namun, bisa saja khalayak akan menerima berita tersebut sebagai kegagalan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Meskipun pemerintah sudah berusaha mencari solusi untuk penanganan wabah Covid - 19.

Pembingkaiian sikap pesimisme terhadap pemerintah ini juga dituangkan dalam bentuk cover story yang dibuat oleh media online koran.tempo.co. Untuk memperkuat bingkai yang telah dibuat, koran.tempo.co memperbanyak narasumber yang memang sejalan dengan pembingkaiian yang akan dibuat. Koran.tempo.co tidak banyak memberikan opini atau pendapat media.

Media diharapkan bisa memberikan berita - berita yang berkualitas sesuai dengan realitas yang ada. Media bisa menjaga idealisme pemberitaan, namun juga harus bisa bertanggung jawab. Selain itu, media juga harus memberikan edukasi kepada masyarakat. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis teks berita pada media online. Peneliti berharap penelitian selanjutnya bisa ditambah dengan wawancara dengan pihak media agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

References

- Atkinson, P. (2014). The ethnographic imagination: Textual constructions of reality. In *The Ethnographic Imagination: Textual Constructions of Reality*. <https://doi.org/10.4324/9781315852065>
- Drs. Alex Sobur, M. S. (2018). Analisis Teks Media. In *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Framing, A., Reuni, B., Dwi, A., & Indrayani, H. (2018). Netralitas Konten Berita Online. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. (1989). Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach. *American Journal of Sociology*. <https://doi.org/10.1086/229213>
- Gondouin, B. (2020). COVID-19. *Nephrologie et Therapeutique*. [https://doi.org/10.1016/S1769-7255\(20\)30419-3](https://doi.org/10.1016/S1769-7255(20)30419-3)
- Hamad, I. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1252>
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. In *Hakikat dan Proses Membaca*.
- Khomsahrial, R. (2016). Kom Dan Realitas Sosial. *Ilmu Komunikasi*.
- Krisdinanto, N. (2014). Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media. *Komunikatif*.
- McQuail, D. (1996). Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar. *Jakarta: Erlangga*.
- MufMufid, M. (2009). Etika dan Filsafat Komunikasi. Jakarta: KencanaKencana, 307 hlm.id, M. (2009). Etika dan Filsafat Komunikasi. *Jakarta: KencanaKencana*.
- Satgas Covid-19. (2020). Peta Sebaran Covid-19. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*.
- Sobur, A. (2004). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. In *Analisis Semiotik dan Analisis Framing*.
- Tim COVID-19 IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. *I*.
- Tuchman, G. (1973). Making News by Doing Work: Routinizing the Unexpected. *American Journal of Sociology*. <https://doi.org/10.1086/225510>
- Ubay. (2016). 10 Pengertian Website Menurut Para Ahli | Situs Berita Pendidikan.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>